

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Karyawisata

1. Pengertian metode karyawisata

Metode ini dilakukan dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya didalam kelas. Pembelajaran dengan metode ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kunjungan ke kebun sekitar sekolah untuk melihat macam-macam tanaman, macam-macam bunga. Melalui kegiatan ini, anak dapat melihat, mengenal, dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi. Selain itu, dengan berkaryawisata anak taman kanak-kanak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.¹

Karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

Sebelum karyawisata digunakan dan dikembangkan sebagai metode belajar-mengajar, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

¹ Dra. Dwi Yulianti, M.Si, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 35-36

- a). Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar-mengajar
- b). Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah
- c). Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagogis
- d). Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, apakah sumber-sumber belajar dalam karyawisata menunjang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum, jika ya karyawisata dapat dilaksanakan
- e). Membuat dan mengembangkan program karyawisata secara logis, dan sistematis
- f). Melaksanakan karyawisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, efek instruksional dan pengiring, iklim yang kondusif
- g). Menganalisis apakah tujuan karyawisata telah tercapai apa tidak, apakah terdapat kesulitan-kesulitan perjalanan atau kunjungan, memberikan surat ucapan terimakasih kepada mereka yang telah membantu, membuat laporan karyawisata dan catatan untuk bahan karyawisata yang akan datang.²

2. Pembelajaran Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), hlm. 111-112

mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung. Seperti binatang, tanaman, dan benda-benda lain disekitar anak. Melalui kegiatan karyawisata anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan pada gilirannya akan lebih lama mengendap di memori anak.

Kegiatan karyawisata dapat dilakukan diluar lembaga sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan dalam bentuk "puncak tema" misalnya: (1) tema binatang anak-anak dapat diajak ke kebun binatang, (2) tema tanaman anak-anak diajak ke kebun raya, (3) tema profesi anak-anak dapat berkunjung ke kantor polisi, rumah sakit, dll, (4) tema transportasi anak-anak dapat diajak berkunjung ke stasiun, pelabuhan, dst.³

3. Manfaat dan Tujuan Metode Karyawisata

Manfaat dari metode karyawisata yaitu anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan pada gilirannya akan lebih lama mengendap di memori anak.

Tujuan dari metode karyawisata bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung. Seperti binatang, tanaman, dan benda-benda disekitar anak.

³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud(Konsep, Karakteristik, & Implementasi PAUD)*, (Jogjakarta: PT AR-RUZZ Media, 2012), hlm. 137

- b. Dengan berkaryawisata anak taman kanak-kanak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.
- c. Untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya didalam kelas.
- d. Pembelajaran dengan metode karyawisata dapat mempengaruhi seluruh aspek-aspek perkembangan anak antara lain:
 - a) Aspek kognitif

Melalui karyawisata, panca indra anak dapat bekerja dengan optimal, kemampuan kognisi anak akan dapat berkembang terutama dalam kemampuan berfikir konvergen, divergen, dan evaluatif dan hal ini dapat memperluas wawasan anak.
 - b) Aspek bahasa

Meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan wawasan pengetahuan anak.
 - c) Fisik motorik

Kegiatan karyawisata dapat meningkatkan perkembangan motorik anak terutama motorik kasar yang meliputi: berjalan, berlari, melompat, berenang dsb.

d) Sosial emosional

Kegiatan karyawisata dapat melatih kemandirian anak dan juga kerja sama antara individu untuk memperoleh informasi mengenai suatu objek.

e) Moral Agama

Kegiatan karyawisata mengandung nilai-nilai keagamaan mengenai ciptaan Allah dan kita sebagai umatnya harus senantiasa bersyukur dan menjaga kelestariannya.

4. Kelebihan & Kekurangan Metode Karyawisata

a. Kelebihan metode karyawisata

- 1) Menerapkan sistem pengembangan modern yang memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar
- 2) Bahan yang dipelajari di sekolah akan lebih relevan jika dikaitkan dengan kenyataan dalam hidup bermasyarakat
- 3) Kegiatan pengembangan yang dilakukan dapat lebih merangsang minat dan kreativitas anak

b. Kekurangan metode karyawisata

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang
- 3) Seringkali unsur rekreasi menjadi lebih dominan jika dibandingkan dengan kegiatan pengembangan yang telah direncanakan
- 4) Memerlukan pengawasan yang cukup ketat terhadap gerak gerik anak diperjalanan ataupun dilapangan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Karyawisata

Tahap I : mempersiapkan karyawisata

- 1) Tentukan tujuan karyawisata yang berkaitan dengan konsep/konten materi yang akan disampaikan.
- 2) Diskusikan dengan anak mengenai manfaat dari kegiatan karyawisata dan objek apa sajakah yang sudah dikenal maupun yang belum mengenai lingkungan alam sekitar.
- 3) Kemukakan prosedur karyawisata yang akan dilakukan secara bertahap dari awal sampai akhir.

Tahap II : pelaksanaan karyawisata

- 1) Anak didik mulai melakukan karyawisata dengan bimbingan dan pantauan dari guru
- 2) Pendidik membimbing anak didik yang melakukan karyawisata
- 3) Pendidik mendorong supaya peserta didik berbuat aktif dan antusias dalam kegiatan karyawisata
- 4) Evaluasi dilakukan oleh pendidik selama kegiatan karyawisata berlangsung

Tahap III : mengambil kesimpulan dari kegiatan karyawisata

- 1) Anak memberikan laporan hasil dari kegiatan karyawisata yang sudah dilaksanakan
- 2) Laporan didiskusikan bersama dibawah bimbingan pendidik

- 3) Kesimpulan-kesimpulan hasil karyawisata harus sederhana dan terarah

d. Adapun kegiatan karyawisata yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Pengecekan peserta
- 2) Perjalanan menuju objek yang dituju
- 3) Kegiatan pada saat sampai ditujuan
- 4) Persiapan pulang
- 5) Pengecekan peserta
- 6) Perjalanan pulang kembali ke rumah

6. Hubungan peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal jenis tanaman obat melalui metode karyawisata

Melalui metode karyawisata anak didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Karena metode karyawisata tersebut berisi hal-hal yang dapat dilihat langsung oleh anak, sehingga timbulah pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Metode karyawisata juga memuat pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi anak, sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat dan dapat menerapkannya pada situasi yang baru. Dari analisa menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode karyawisata dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak.

Hal ini terlihat pada perubahan dalam menyebutkan benda berdasarkan ukuran, menyebutkan benda ciptaan Allah, dan menyebutkan benda buatan manusia. Pengaruh positif yang terlihat pada kemampuan kognitif anak yaitu penggunaan metode karyawisata dengan membawa anak

melihat langsung kepada lingkungan sehingga anak tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan lingkungan sekitar.

B. Tinjauan tentang kemampuan kognitif

1. Pengertian Kognitif

Ahli-ahli teori kognitif berpendapat bahwa belajar adalah hasil dari usaha kita untuk dapat mengerti dunia. Untuk melakukan ini, kita menggunakan semua alat mental kita. Pandangan kognitif melihat belajar sebagai sesuatu yang aktif. Mereka berinisiatif mencari pengalaman untuk belajar, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, mengatur kembali, dan mengorganisasi apa yang telah mereka ketahui untuk mencapai pelajaran baru. Meskipun secara pasif dipengaruhi oleh lingkungan, orang akan aktif memilih, memutuskan, mempraktekkan, memperhatikan, mengabaikan, dan membuat banyak respons lain untuk mengejar sesuatu.

Dalam buku yang dikutip:

Yang penting dalam hal ini ialah bagaimana orang belajar, mengerti dan mengingat informasi, dan mengapa beberapa orang dapat melakukan dengan baik dan yang lain tidak.⁴

2. Aliran Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Teori ini sangat erat berhubungan dengan teori sibernetik.

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2002), Hlm. 149-150

Pada masa-masa awal diperkenalkannya teori ini, para ahli mencoba menjelaskan bagaimana siswa mengolah stimulus, dan bagaimana siswa tersebut bisa sampai ke respons tertentu (pengaruh aliran tingkah laku masih terlihat disini). Namun, lambat laun perhatian ini mulai bergeser. Saat ini perhatian mereka terpusat pada proses bagaimana suatu ilmu yang baru berasimilasi dengan ilmu yang sebelumnya telah dikuasai oleh siswa.

Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkisambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terputah-putah, terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung, menyeluruh. Dalam praktik, teori ini antara lain terwujud dalam “ tahap-tahap perkembangan” yang diusulkan oleh Jean Piaget, “belajar bermakna”nya Ausubel, dan “belajar penemuan secara bebas” (*free discovery learning*).⁵

3. Perkembangan Kognitif

Sama halnya dengan sejumlah aspek perkembangan lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan untuk melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan

⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam PSIKOLOGI Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 10

fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.⁶

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis. Hal ini tentu saja berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.⁷

4. Aspek Tingkat Perkembangan Kognitif

Manusia secara genetik sama dan mempunyai pengalaman yang hampir sama, mereka dapat diharapkan untuk sungguh-sungguh memperlihatkan keseragaman dalam perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, dia mengembangkan empat tahap tingkatan perkembangan kognitif yang akan terjadi selama masa kanak-kanak sampai remaja. Perkembangan manusia melalui empat tahap perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru dimana manusia mulai mengerti dunia yang bertambah kompleks.

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 96.

⁷ *Ibid*, hlm. 98

Tabel 2.1 Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Tahap-tahap	Umur	Kemampuan
Sensorik-motorik	0-2 tahun	Menunjuk pada konsep permanensi objek, yaitu kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada. Meskipun pada waktu itu tidak tampak oleh kita dan tidak bersangkutan dengan aktivitas pada waktu itu. Tetapi, pada stadium ini permanen objek belum sempurna
Praoperasional	2-7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya. Berfikirnya masih egosentris dan berpusat
Operasional konkret	7-11 tahun	Mampu berfikir logis. Mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini satu sama lain. Kurang egosentris. Belum bisa berpikir abstrak
Operasional formal	11 tahun-dewasa	Mampu berpikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah

Ada pendapat anak-anak tidak sesederhana orang dewasa yang kurang tahu. Sebaliknya orang dewasa tidak sesederhana anak yang berpengetahuan banyak. Piaget percaya bahwa anak yang lebih dewasa mempunyai perkembangan kognitif yang lebih luas. Mereka mempunyai pengalaman yang lebih luas dan dapat memproses informasi dengan cara-cara yang lebih berpengalaman, karena perkembangan biologi dan perkembangan adaptasi dari struktur kognitif.⁸

⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 72-74

5. Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata.⁹

Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berfikir melalui urutan sebab-akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindera, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan yang antara bersifat sementara dengan yang bersifat menetap.¹⁰

6. Ide-ide Dasar Teori Kognitif

Melalui serangkaian wawancara dan pengamatan yang saksama terhadap anaknya dalam situasi pemecahan masalah, Piaget menemukan beberapa konsep dan prinsip tentang sifat-sifat perkembangan kognitif anak, diantaranya:

104 ⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 104-105

- 1). *Anak adalah pembelajar yang aktif.* Piaget menyakini bahwa anak tidak hanya mengobservasi dan mengingat apa-apa yang mereka lihat dan dengar secara pasif. Sebaliknya, mereka secara natural memiliki rasa ingin tahu tentang dunia mereka dan secara aktif berusaha mencari informasi untuk membantu pemahaman dan kesadarannya tentang realitas dunia yang mereka hadapi itu. Ia secara terus menerus mengadakan eksperimen dengan objek-objek yang mereka temui, memanipulasi sesuatu dan mengobservasi efek-efek dari tindakan-tindakannya.¹¹
- 2). *Anak mengorganisasi apa yang mereka pelajari dari pengalamannya.* Anak-anak tidak hanya mengumpulkan apa-apa yang mereka pelajari dari fakta-fakta yang terpisah menjadi suatu kesatuan. Sebaliknya, anak secara gradual membangun suatu pandangan menyeluruh tentang bagaimana dunia bergerak. Mereka mulai mengembangkan suatu pemahaman yang lebih kompleks. Misalnya, dengan mengamati makanan atau objek lain yang jatuh ketika mereka lepaska, anak mulai membangun pemahaman awal tentang gravitasi.
- 3). *Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi.* Asimilasi terjadi ketika seorang anak memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada, yakni anak mengasimilasikan lingkungan kedalam suatu skema. Akomodasi

¹¹*Ibid*, hlm. 98

terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru, yakni anak menyesuaikan skema mereka dengan lingkungannya.

- 4). *Proses ekuilibrisasi* menunjukkan adanya peningkatan ke arah bentuk-bentuk pemikiran yang lebih kompleks. Menurut Piaget, melalui kedua proses penyesuaian asimilasi dan akomodasi sistem kognisi seseorang berkembang dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga kadang-kadang mencapai keadaan *equilibrium*, yakni keadaan seimbang antara struktur kognisinya dan pengalamannya di lingkungan.¹²

C. Tinjauan Tentang Tanaman Obat

1. Pengertian tanaman obat

Jadi tanaman obat adalah tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati suatu penyakit atau memelihara kesehatan.¹³ Dewasa ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat begitu pula dengan ilmu kedokteran. Berbagai penyakit yang dulu tidak diketahui sekarang sudah ditemukan. Selain itu, seiring dengan pola hidup yang berubah, muncullah beberapa penyakit baru yang tidak ditemukan pada zaman dulu, misalnya penyakit flu burung, kanker, dsb.

Para ahli berusaha meramu berbagai jenis obat untuk mengatasi penyakit-penyakit itu. Hampir semua ramuan obat yang dibuat menggunakan bahan-bahan kimia ternyata memiliki akibat buruk bagi tubuh

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 98-99

¹³ Nita Suhemati, Aan Sujana & Deni Kumiadi, *Pendidikan Lingkungan Hidup SD/MI Kelas 5*, Grasindo Amazon.com, BukuKita.com, Gramedia, hlm, 2

manusia bila digunakan sembarangan. Oleh karena itu, apabila kita menggunakan obat-obatan modern, perhatikanlah aturan pakainya agar terhindar dari pengaruh buruk bahan kimiannya.

Menyadari akibat buruk dari penggunaan bahan kimia pada obat modern, masyarakat akhirnya banyak mengalihkan pengobatannya menggunakan ramuan obat tradisional yang berasal dari tanaman obat yang lebih alami. Pertimbangannya adalah sebagai berikut.

- a. Obat-obatan tradisional lebih aman karena tidak menggunakan bahan kimia
- b. Obat-obatan tradisional dapat diperoleh dengan harga murah, bahkan dapat dibudidayakan sendiri disekitar rumah
- c. Cara pembuatan obat tradisional tidak susah sehingga kita dapat membuatnya sendiri dirumah.¹⁴

2. Jenis-jenis Tanaman Obat dan Kegunaannya

Di beberapa daerah di Indonesia, banyak sekali tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat. Pemanfaatan tanaman obat ini dikenal dengan obat tradisional atau jamu tradisional. Disebut tradisional karena cara pengolahannya dilakukan secara manual.

Beberapa jenis dari obat itu, antara lain sebagai berikut:

1). Jahe

Selain digunakan sebagai bumbu masak, jahe juga dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan. Bagian tanaman jahe yang digunakan adalah

¹⁴ *Ibid*, hlm. 6

rimpangnya. Cara penggunaannya bisa dengan diminum atau dijadikan obat gosok. Khasiat jahe antara lain, untuk mengobati alergi, mulas, nyeri punggung, dan keseleo.

Dewasa ini, tanaman jahe telah diolah secara modern sehingga dapat digunakan untuk obat batuk, pelengkap jamu, dan permen pelega tenggorokan karena rasanya yang menghangatkan.

2). Bawang Merah

Tanaman ini biasanya ditanam diladang oleh para petani. Bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai obat adalah siungnya. Siung bawang merah diiris kemudian dibuat minyak gosok atau digosokkan langsung. Kegunaanya antara lain, sebagai obat demam, perut kembung, dan membasmi kutu air.

4). Kunyit

Sebagai rempah kunyit juga digunakan untuk pelengkap bumbu masak dan pewarna makanan. Tanaman kunyit juga memiliki senyawa yang berkhasiat sebagai obat, disebut kukuminoid. Kunyit dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, antara lain kencing manis (diabetes mellitus), tifus, usus buntu, dan disentri. Selain itu kunyit dapat dijadikan minuman yang jika dikonsumsi oleh anak-anak secara rutin dapat meningkatkan nafsu makan.

5). Temu Lawak

Tanaman ini mirip dengan tanaman kunyit, hanya ukurannya lebih besar dan warnanya lebih muda. Bagian tanaman yang dapat digunakan

sebagai bahan obat adalah rimpangnya. Seperti juga kunyit, temu lawak sering dijadikan sebagai bahan minuman ringan atau jamu yang berkhasiat untuk menjaga kebugaran tubuh.¹⁵

6). Teh

Indonesia adalah negara penghasil teh terbesar didunia. Bagian tanaman teh yang dapat dijadikan obat adalah daunnya. Daun teh berguna untuk mengatasi kencing manis, sakit kepala, diare, penyubur dan penghitam rambut, menurunkan kolesterol, mengurangi terbentuknya karang gigi(plak), dan infeksi saluran pencernaan.

Yang unik dari tanaman teh adalah benalunya, yaitu tumbuhan hama yang biasanya hidup di daun teh. Benalu teh juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan. Bahkan karena jumlahnya yang terbatas, harga benalu teh dapat lebih mahal daripada harga daun tehnya. Benalu ini dikeringkan kemudian direbus dan air rebusannya diminum. Khasiat benalu teh adalah untuk mengobati tumor dan kanker.

D. Hasil penelitian yang relevan

Tabel 2.2 Gambaran Penelitian Dahulu

Nama	Judul	Hasil penelitiannya
Skripsi Suratiyem mahasiswa universitas Muhammadiyah Surakarta	Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Konsep Melalui Bermain Kartu Angka pada Kelompok B di TK Pertiwi Jombang Klaten Tahun Ajaran 2012-2013	Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep pada anak kelompok B di TK

¹⁵ *Ibid*, hlm. 3-4

		Pertiwi Jimbang Klaten.
Mumpuni, Rizki Universitas Negeri Malang	Penerapan metode bermain sains untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Laboratorium Universitas Negeri Malang oleh Rizki Mumpuni	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I keaktifan anak sudah meningkat walaupun ada satu anak yang memiliki skor 12 di bawah skor minimal, namun pada siklus II keaktifan anak dapat dikategorikan sangat aktif. Sedangkan kemampuan kognitif anak pada siklus I sudah meningkat menjadi 65,2% namun masih di bawah standar ketuntasan klasikal yaitu 75%. Pada siklus II meningkat menjadi 91,3%. Dapat disimpulkan metode bermain sains dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Laboratorium Universitas Negeri Malang.
Sulikh Skripsi (Sarjana) Universitas Negeri Malang, S1 Program Studi S1 PG PAUD. 2011	Penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kartini Kota Batu oleh Sulikh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tindakan siklus I terjadi peningkatan kemampuan kognitif sejumlah 15 % dengan skor rata-rata 64 %, selanjutnya pada tindakan siklus II mengalami peningkatan sejumlah 24 % dengan skor rata-rata sebesar 88 %. Metode karya wisata merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di Taman Kanak-kanak KARTINI Kota Batu. Dengan karya wisata perbendaharaan pengetahuan anak tentang dunia nyata yang di perolehnya secara langsung semakin cepat mengembangkan kognisi mereka dan anak dapat berfikir teliti dalam membedakan benda.

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian sebagian metode dan media yang digunakan juga tidak sama. Sedangkan dari segi persamaannya adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Tujuan penerapan metode karyawisata ini tidak hanya pada satu aspek tetapi mencakup beberapa aspek kenapa demikian karena metode karyawisata mengajak anak berkunjung pada obyek langsung sehingga anak didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar misalnya : aspek sosial emosional anak terlatih untuk mandiri dan bekerjasama dengan teman, aspek nilai agama moral anak terlatih untuk bersyukur atas ciptaanNya, aspek bahasa bisa meningkatkan perbendaharaan kata, aspek fisik motorik melatih koordinasi otot lengan dan kaki seperti: berjalan, melompat dan lari.

Melanjutkan dari penjelasan di atas saya sebagai peneliti bertindak untuk melengkapi penelitian dari ketiga penelitian yang telah ada. Sehingga kita bisa mengetahui persamaan dan perbedaaan dari beberapa penelitian yang telah ada, jadi peneliti dapat menambahkan hasil penelitian sebelumnya dengan judul baru untuk perbaikan kualitas selanjutnya.

G. Kerangka Berfikir

